



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201853312, 9 November 2018

Pencipta

Nama : **Masbur, S. Ag., M. Ag, Sri Dasweny, M. Pd., dkk**

Alamat : Perumahan UIN No 41, DesaCotyang, Kec. KutaBaro, Aceh Besar, Di Aceh, 23372

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Alamat : Jalan Syeh Abdul Rauf, Komplek UIN Ar-Raniry, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Di Aceh, 23111

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **PerbandinganPenyesuaianDiriSiswaDitinjau Dari LokasiSekolah Kota SMA N 1 Mutiara Dan Desa SMA N 2 Mutiara**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 9 November 2018, di Banda Aceh

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000123618

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Masbur, S. Ag., M. Ag	Perumahan UIN No 41, DesaCotyang, Kec. KutaBaro
2	Sri Dasweny, M. Pd	Jln.Cinta Kasih Barat 7 No 16, Perumahan Udha Tsu Zhi, Panterik,Kec. Lueng Bata
3	Putri Balqis	Jln. Soekarno Hatta, Lr. Tgk. Meunara 1A, No. 24, Geuceu Meunara, Kec. Jaya Baru



LAPORAN PENELITIAN



**PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DITINJAU DARI
LOKASI SEKOLAH KOTA SMAN N 1 MUTIARA DAN
DESA SMA N 2 MUTIARA**

Masbur, S. Ag., M. Ag

NIDN: 2005027402

ID Peneliti: 2005027402080000

Anggota:

1. Sri Dasweny, M. Pd
2. Putri Balqis

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar- Raniry Tahun 2018

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2018**

No. Reg :171020000008079

LAPORAN PENELITIAN



**PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DITINJAU
DARI LOKASI SEKOLAH KOTA SMAN N 1 MUTIARA
DAN DESA SMA N 2 MUTIARA**

Ketua Peneliti:

Masbur, S. Ag., M. Ag

NIDN: 2005027402

ID Peneliti: 2005027402080000

Anggota:

1. Sri Dasweny, M. Pd
2. Putri Balqis

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2018**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PERSETUJUAN PROPOSAL
PENELITIAN PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LP2M UIN AR-RANIRY**

1. a. Judul Penelitian : Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Lokasi Sekolah Kota SMA N 1 Mutiara dan Desa SMA N 2 Mutiara
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
- c. Bidang Ilmu yang diteliti : Bimbingan dan Konseling

2. Peneliti/Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Masbur, S, Ag., M. Ag
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197402052009011004
- d. NIDN : 2005027402
- e. NIPN (ID Peneliti) : 2005027402080000
- f. Pangkat/Gol. : III/c
- g. Jabatan Fungsional : Lektor
- h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan dan Konseling

3. Jumlah Tim Peneliti :

- a. Anggota Peneliti 1
- Nama Lengkap : Sri Dasweny, M. Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan dan Konseling
- b. Anggota Peneliti 2
- Nama Lengkap : Putri Balqis
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling

4. Lokasi Penelitian : Pidie
5. Jangka Waktu : 4 Bulan
Penelitian
6. Usulan Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000

Mengetahui,

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002


Masbur, S. Ag., M. Ag
NIDN. 2005027402

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

ABSTRAK

Masbur, M. Ag
Universitas UIN Ar- raniry
Masbur_mb@yahoo.co.id

Penelitian yang berjudul “Perbandingan penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota SMA N 1 Mutiara dan desa SMA N 2 Mutiara”, dengan latar belakang masalah ialah tingkat kemampuan siswa dalam penyesuaian diri yang baik bisa saja terjadi pada siswa sekolah kota maupun sekolah desa, rumusan masalah adalah bagaimanakah tingkat kemampuan penyesuaian diri siswa sekolah kota dan sekolah desa dan adakah perbedaan antara keduanya, tujuannya adalah melihat sejauh mana tingkat penyesuaian diri siswa sekolah kota dan sekolah desa serta hasil perbandingan penyesuaian diri sekolah kota dan sekolah desa, dengan metode penelitian menggunakan penelitian komparasi, pemilihan sampel secara tingkatan kelas yaitu kelas X (satu) jumlah sampel 31 persekolah, teknik pengumpulan data secara angket menggunakan instrument uji reabilitas menggunakan versi 23, teknik analisis data menggunakan rumus anova perbandingan secara SPSS, hasil penelitian yaitu tingkat penyesuaian diri siswa sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) lebih unggul dibandingkan sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara) hal ini didasarkan hasil persentase nilai interval yaitu sekolah kota dengan persentase 45,2 % sedangkan sekolah desa dengan persentase 35,6 %, ada perbedaan yang signifikan dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1.373 > 0,180$ antara penyesuaian diri siswa sekolah kota dan desa.

Kata Kunci : Penyesuaian Diri, Siswa Sekolah Kota, Siswa Sekolah Desa

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur atas segala nikmat dan rahmat Allah SWT, Tuhan Maha Penolong yang telah memberikan pertolongan, petunjuk dan rahmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa perubahan dan pencerahan kepada ummatnya, sehingga manusia dapat menempati kehidupan yang lebih baik dan bermartabat sampai selamanya.

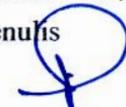
Dengan izin Allah *Azza wa jalla*, dengan bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang sangat sederhana ini dengan judul **“PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DITINJAU DARI LOKASI SEKOLAH KOTA DAN DESA (SMA N 1 MUTIARA DAN SMA N 2 MUTIARA.** Selama penyusunan laporan ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak baik langsung ataupun tidak langsung, oleh karena itu. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor UIN Ar- raniry, Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK. MA beserta jajarannya yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Maulana, M. Ag selaku kepala pusat penelitian dan penerbitan LP2M UIN Ar- Raniry Banda Aceh, beserta staf yang telah meluluskan penulis sebagai salah satu penerima bantuan dana penelitian DIPA UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Akhirnya hanya kepada Allah yang Maha Sempurna dialah tempat kita memohon petunjuk dan bertawakal, semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 30 November 2018

Penulis



MASBUR

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Penyesuaian Diri	10
B. Karakteristik Penyesuaian Diri	20
C. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri yang Sehat	20
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	21
E. Proses penyesuaian diri	23
G. Peranan Guru BK terhadap Kemampuan Menyesuaikan Diri Siswa di Sekolah	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sejarah Singkat Sekolah	34
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1: Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Mutiara	34
Tabel 4.1.2 : Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Mutiara	35
Tabel 4.1.3: Sarana dan Prasarana yang Ada pada SMA Negeri 1 Mutiara.....	36
Tabel 4.1.2.1 : Keadaan Personalia Guru di SMA Negeri 2 Mutiara	37
Tabel 4.1.2.2: Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Mutiara	38
Tabel 4.1.2.3: Sarana dan Prasarana yang Ada pada SMA Negeri 2 Mutiara	39
Tabel 4.2.1: Persentase Interval Penyesuaian Diri Sekolah Kota	40
Tabel 4.2.2: Persentase Interval Kematangan Emosional Sekolah Kota	41
Tabel 4.2.3: Persentase Interval Kematangan intelektual Sekolah Kota	41
Tabel 4.2.4: Persentase Interval Kematangan sosial Sekolah Kota	42
Tabel 4.2.5: Persentase Interval Tanggung Jawab Sekolah Kota	42
Tabel 4.2.6: Persentase Interval Penyesuaian Diri Sekolah Desa.....	43
Tabel 4.2.7: Persentase Interval Kematangan emosional Sekolah Desa.....	43
Tabel 4.2.8: Persentase Interval Kematangan intelektual Sekolah Desa	44
Tabel 4.2.9: Persentase Interval Kematangan sosial Sekolah Desa.....	44
Tabel 4.2.10: Persentase Interval Tanggung jawab Sekolah Desa	44
Tabel 4.2.11: <i>Case Processing Summary</i>	45
Tabel 4.2.12: Reliability Statistics.....	45
Tabel 4.2.13: <i>Case Processing Summary</i>	45
Tabel 4.2.15: <i>Paired Samples Statistics</i>	46
Tabel 4.14: <i>Paired Samples Correlations</i>	46
Tabel 4.2.16: <i>Paired Samples Test</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Anggaran Biaya
- Lampiran 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 : Rencana Target Capaian
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Keaslian
- Lampiran 5 : Biodata Peneliti
- Lampiran 6 : Daftar Personalia penelitian
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Tugas UIN Ar- Raniry
- Lampiran 10 : Surat Perjalanan Dinas
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Dinas Pendidikan

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan. Sekolah merupakan tempat dimana kita bisa mengeksplorasi apa yang ada dalam di alam sekitar melalui ilmu asli maupun terapan. Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan yang sama yakni menjadi rumah belajar bagi para siswa. Setiap siswa memiliki jenjang usia yang berbeda. Sehingga sekolah formal di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi SD/MI untuk siswa 7-12 tahun, SMP/MTs untuk siswa 13-15 tahun dan SMA/MA untuk siswa 16-18 tahun. Peneliti lebih menekankan siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMA, dan perkembangan siswa SMA yang rata-rata berada pada usia antara 15-19 tahun berada pada masa remaja madya (*middle adolescence*). Desmita mengatakan Usia remaja mulai berpikir dan menginterpretasikan sebagaimana yang dilakukan para ahli teori kepribadian berpikir dan menginterpretasikan kepribadian, dan memantau dunia sosial dengan cara unik.¹

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia

¹ Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal 205.

serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah media, aktivitas untuk mencerdaskan bangsa. Dalam prosesnya guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan sehingga semakin tinggi kualitas guru maka kualitas pendidikan diharapkan juga meningkat, dengan demikian idealnya mampu menjawab semua permasalahan yang dimiliki bangsa baik yang berupa material maupun sepirtual.

Selain guru yang dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan adalah siswa itu sendiri yang memiliki prestasi dan mampu mengembangkan diri dengan baik di mulai dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Diharapkan sudah memiliki konsep diri yang kuat dalam membentuk karakter dan cara penyesuaian diri terhadap hubungan sosial.

Menurut Sunarto dan Hartono “Penyesuaian berarti adaptasi yaitu dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa, *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah dan dapat usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya”.² Berdasarkan uraian pernyataan di atas membuktikan bahwa seseorang butuh hubungan sosial dengan yang lainnya agar memperoleh kebahagiaan jasmani maupun rohaniah.

Runyon dalam Siswanto “konsep penyesuaian diri sebagai keadaan mengimplikasikan bahwa individu merupakan keseluruhan yang bisa bersifat *well adjusted* dan *maladjusted*”.³ *Well adjusted* yaitu individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, sedangkan *maladjusted* adalah individu yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik.

² Sunarto dan Hartono, Agung (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 222.

³ Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. (Yogyakarta : Andi Yogyakarta), hal 87.

Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar di sekolah. Hal ini sesuai pendapat Ahmadi yang menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa diantaranya yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi berprestasi, emosi dan penyesuaian diri.⁴ Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya yaitu kondisi lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan teman sebaya.⁵

Hal yang paling utama dilakukan bagi siswa yang baru melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) adalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah tersebut, dimulai dengan tata tertib peraturan sekolah, baju seragam sekolah, kegiatan kesiswaan, fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, termasuk aparatur sekolah. Siswa yang mampu mentaati semua peraturan kedisiplinan sekolah akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, terlebih lagi ikut berpartisipasi dalam setiap acara-acara yang dilaksanakan di sekolah. Siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di sekolah seperti teman, guru, dan peraturan sekolah dapat berakibat pada nilai prestasi serta kesulitan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki.

Namun fenomena yang terlihat sekarang banyak siswa yang masih kurang mampu dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah baru. Seperti hal dengan siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang masih kurang percaya diri dalam bergaul dan berinteraksi dengan teman-teman di sekolah. Siswa-siswa yang kurang percaya diri kurang berinteraksi dengan lingkungan disekitar

⁴ Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2004), hal 54.

dan sering mendapat perlakuan yang kurang baik dari teman-teman sekelas maupun dari kakak kelas. Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik akan berpengaruh pada prestasi belajar disekolah, disebabkan siswa selalu merasa tidak nyaman berada di sekolah, tidak senang dengan semua kegiatan sekolah (organisasi), tidak ikut kegiatan ekstra kurikuler, menutup diri dengan teman-teman, tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah dan bisa menyesuaikan diri dengan aturan sekolah.

Gejala-gejala fenomena yang dipaparkan di atas bisa terjadi di sekolah manapun termasuk di sekolah yang menjadi unggulan di suatu daerah (sekolah favorit) maupun sekolah yang terletak di perdesaan yang hanya memiliki beberapa ruang kelas dan fasilitas yang masih kurang. Sekolah favorit di suatu daerah akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi siswa untuk bisa diterima disekolah tersebut. Banyak siswa tingkat SMA ingin mendaftarkan diri di sekolah favorit, dengan harapan dapat diterima.

Salah satu sekolah favorit di wilayah Mutiara Timur adalah SMA Negeri 1 Mutiara. Sekolah ini setiap tahun mendapatkan pencalonan murid baru melebihi kapasitas ruangan yang ada. Sedangkan sekolah yang terletak di perdesaan adalah SMA Negeri 2 Mutiara, gejala fenomena yang terlihat merupakan sekolah yang kurang diminati oleh orangtua maupun siswa. Faktor yang sangat terlihat yaitu susah dijangkau kendaraan umum, lokasi sekolah diperdalaman kampung, jauh dari keramaian pasar perbelanjaan, dan jauh dari perkantoran dinas pemerintah. Siswa yang mendaftar di sekolah desa merupakan siswa yang berlokasi di dekat sekolah dan berekonomi rendah atau tidak memiliki kendaraan untuk bersekolah jauh.

Jumlah siswa di sekolah kota lebih ramai dibandingkan sekolah desa untuk itu siswa harus benar-benar dapat menyesuaikan

diri dengan baik. Terkadang orang tua juga memaksakan kehendak mereka untuk melihat siswa (anak) disekolah yang bagus, tanpa mempersiapkan kemampuan dalam membina hubungan sosial yang baik.

Namun penyesuaian diri yang baik bisa ditinjau dari sekolah manapun baik sekolah yang berasal dari sekolah kota maupun sekolah yang terletak di desa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengembangkan konsep diri atau cara membina hubungan sosial. Disinilah peran guru BK atau konselor membantu membimbing siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam membina hubungan sosial.

Guru Bimbingan dan konseling (BK) adalah “guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik”. Berdasarkan uraian di atas maka guru BK yang bertugas dalam memberikan bimbingan maupun mengatasi permasalahan siswa termasuk dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Dengan demikian diharapkan setiap permasalahan siswa dapat segera diatasi agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar sehingga siswa memiliki nilai prestasi yang tinggi.

Sebagaimana dikemukakan di atas tentang dasar arti pendidikan menginginkan peserta didik akan mampu menjadi sosok yang cerdas dan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama, juga bagi negara. Sebagaimana pendapat Dewantara “Pendidikan merupakan daya upaya untuk bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunia”. Semakin canggih perkembangan dunia diharapkan semakin tinggi juga budi pekerti anak didik. Namun untuk mewujudkan semua itu haruslah ada komponen lain yang sangat penting dalam dunia pendidikan di sekolah yaitu adanya program bimbingan dan konseling, adanya pembelajaran serta adanya

kegiatan administrasi. Ketiga komponen tersebut sangatlah mempengaruhi satu sama lainnya dan apabila semua berjalan dengan semestinya pastilah akan memudahkan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan.

Selain itu yang menunjang suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah lokasi sekolah yang tepat dan strategis untuk bisa dijangkau oleh siapa saja yang berada di kawasan daerah tersebut. Lokasi sekolah yang berada di pusat kota maka akan sangat menguntungkan karena bisa dijangkau oleh siapa saja dan juga menjadi sekolah yang sering diperhatikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Sedangkan sekolah yang berada di pinggir kota maupun di desa biasa menjadi sekolah yang sering dilupakan oleh masyarakat sekitar.

Penyesuaian diri siswa yang baik tidak terfokus pada sekolah yang bagus juga, sekolah yang berasal dari manapun bisa membentuk siswa melakukan interaksi sosial sesuai dengan kemampuan dan perkembangan diri siswa. Berdasarkan latar belakang masalah inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota SMA N 1 Mutiara dan desa SMA N 2 Mutiara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penyesuaian diri siswa di tinjau dari lokasi sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 Mutiara?
2. Bagaimanakah Perbandingan (komperatif) penyesuaian diri di tinjau dari lokasi sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 Mutiara?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri di tinjau dari lokasi sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 Mutiara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus ada tujuan yang harus dicapai untuk mengarahkan suatu penelitian yang sedang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran penyesuaian diri siswa di tinjau dari lokasi sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 Mutiara.
2. Mengetahui perbandingan (komperatif) penyesuaian diri di tinjau dari lokasi sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 Mutiara.
3. Mengetahui Perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri di tinjau dari lokasi sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 Mutiara.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu memahami penyesuaian diri siswa yang baik ditinjau dari lokasi sekolah kota maupun sekolah desa.

b. Secara Praktis

1. Untuk guru BK diharapkan penelitian ini menjadi pengetahuan baru, ide maupun gagasan yang dapat disalurkan pada saat memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa khususnya dalam penyesuaian diri.
2. Untuk siswa di harapkan penelitian ini menjadi informasi yang dapat mengembangkan kepercayaan diri membina hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

3. Untuk umum penelitian ini diharapkan menjadi suatu bacaan yang menarik, bagi siapapun karena bisa menjadikan suatu perbandingan dalam penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota maupun sekolah pedesaan.

E. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut Riyanto adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian⁶. Hipotesis penelitian ini adalah jawaban terhadap penelitian yang dianggap paling tinggi dan mungkin kebenarannya, untuk membuktikannya dilakukan pengujian dari data empiris.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikemukakan dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan adalah Hipotesis alternatif (Ha). Menurut Riyanto Hipotesis alternatif (Ha) adalah “hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain dan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya”.⁷ Berdasarkan uraian pendapat di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa ditinjau dari sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 mutiara (Ha).
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa ditinjau dari sekolah kota SMA Negeri 1 Mutiara dengan sekolah desa SMA Negeri 2 mutiara (Ho).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional

Penyesuaian diri adalah hubungan sosial yang mampu dibangun oleh siswa dalam lingkungan yang baru seperti siswa yang baru masuk

⁶ Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Sic), 2001, hal. 16.

⁷ Riyanto, Yatim. (2001). Metodologi penelitian pendidikan, (Surabaya: Sic 2001), hal 17.

sekolah mampu melakukan interaksi sosial dengan teman maupun dengan peraturan yang ada di sekolah menengah atas baik terletak di kota maupun di desa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (online.<http://kbbi.jagokata.com/2017>) Penyesuaian adalah suatu proses, cara, perbuatan menyesuaikan.⁸

Menurut Asrori Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi, padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis.
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), penyesuaian diri juga diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemakaian penyesuaian diri sebagai suatu usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.
3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*), penyesuaian diri diartikan sebagai usaha penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi⁹.

⁹ Ali dan Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Bumi Aksara), 2005, hal 173-175.

Gerung mengatakan Penyesuaian diri dalam arti yang luas dapat berarti: mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga: mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri. Penyesuaian diri yang pertama disebut juga *penyesuaian diri yang autoplastis* (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut *penyesuaian diri yang aloplastis* (alo = yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita pengaruhi lingkungan.¹⁰

Harlock mengatakan Penyesuaian diri merupakan perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang. Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh kelompok.¹¹ Sunarto dan Hartono Penyesuaian diri adalah sebagai suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal.¹² Fatimah Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.¹³ Tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup, seperti cuaca dan berbagai unsur alamiah lainnya.

¹⁰ Gerung. *Psikologi Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2009)hal 59-60.

¹¹ Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 1999), hal . 278.

¹² Sunarto dan Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2008)hal .222-223).

¹³ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.(Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal 194.

Jadi penyesuaian diri menurut peneliti adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu dalam keadaan di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan yang baru dengan individu tersebut. Penyesuaian diri di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan sekolah, dimana individu yang baru dalam subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang baru masuk di dalam lingkungan sekolah tingkat SMA.

Penyesuaian diri yang negatif

1. Reaksi bertahan (*Defence Reaction*)

- a. Rasionalisasi, yaitu mencari alasan-alasan yang masuk akal untuk membenarkan tindakannya yang salah.
- b. Represi, yaitu menekankan perasaan yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar. Ia berusaha melupakan pengalamannya yang kurang menyenangkan.
- c. Proyeksi, yaitu melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain untuk mencari alasan yang dapat diterima.
- d. *Sourgrapes* (anggur kecut), yaitu memutar balikkan keadaan.

2. Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*)

- a. Selalu membenarkan diri sendiri
- b. Selalu berkuasa dalam setiap situasi
- c. Suka membalas dendam
- d. Mau memilih segalanya
- e. Merasa senang bila mengganggu orang lain.
- f. Suka mengganggarkan, baik dengan ucapan maupun perbuatan
- g. Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka
- h. Menunjukkan sikap menyerang dan merusak
- i. Keras kepala dalam sikap perbuatannya
- j. Bersikap balas dendam
- k. Memperkosakan hak orang lain

- l. Tindakan yang serampangan dan
- m. Marah secara sadis

3. Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*)

- a. Suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai dengan bertukang-angan (seolah-olah sudah tercapai)
- b. Banyak tidur, suka minuman keras, bunuh diri, atau menjadi pecandu narkoba.
- c. Regresi, yaitu kembali pada tingkah laku kekanak-kanakan. Misalnya, orang dewasa yang bersikap dan berperilaku seperti anak kecil, dll.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut : kondisi-kondisi fisik (keturunan), susunan saraf, kesehatan dan sebagainya, perkembangan dan kematangan (kematangan intelektual sosial dan emosional), penentu psikologis (termasuk didalamnya pengalaman, penentuan diri, frustrasi dan konflik), kondisi lingkungan (keluarga dan sekolah), penentu kultural (budaya dan agama).

a. Kondisi jasmaniah

Kondisi jasmaniah seperti pembawaan dan struktur atau konstitusi fisik dan temperamen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan atau konstitusi tubuh.

b. Perkembangan, kematangan dan penyesuaian diri

Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman.

c. Penentu psikologis terhadap penyesuaian diri

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya adalah :

1. Pengalaman
2. Proses belajar
3. Determinasi diri
4. Konflik dan penyesuaian

d. Lingkungan sebagai penentu penyesuaian diri

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga, dan pola hubungan di dalamnya, sekolah masyarakat, kultur, dan agama berpengaruh dalam penyesuaian diri.

1. Pengaruh rumah dan keluarga
2. Hubungan orang tua dan anak
3. Hubungan saudara
4. Hubungan masyarakat
5. Sekolah

e. Kultural dan agama sebagai penentu penyesuaian diri

Lingkungan kultural dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Contohnya : tatacara kehidupan di sekolah, masjid, gereja dan semacamnya akan mempengaruhi bagaimana anak menempatkan diri dan bergaul dengan masyarakat sekitarnya. Agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan bagi arti, tujuan, dan kestabilan hidup umat manusia. Agama memegang peranan penting sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri.

D. Permasalahan-Permasalahan Penyesuaian Diri Remaja

a. Sikap orang tua yang otoriter

Otoritas kepada remaja dapat menghambat proses penyesuaian diri remaja. Biasanya remaja berusaha menentang kekuasaan orang tua dan ia nantinya akan cenderung otoriter terhadap teman-temannya serta cenderung otoritas yang ada baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan

Memungkinkan timbulnya rasa iri hati dalam jiwa anak perempuan terhadap saudara yang laki-laki.

c. Remaja yang hidup di keluarga yang retak

Tampak padanya ada kecenderungan yang besar untuk marah, suka menyendiri, kurang kepekaan terhadap penerimaan sosial dan kurang mampu menahan diri serta lebih gelisah dibandingkan dengan remaja yang hidup dalayang wajar.

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usahaindividu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup. Dalam psikologi ini dikenal dengan kata *adjustment* (penyesuaian diri), selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Calhoun dan Acocella menyatakan penyesuaian diri adalah interaksi individu yang kontinyu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar tempat individu hidup.

Satmoko mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi seseorang yang secara kontinyu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya

Menurut Schneiders penyesuaian diri (*adjustment*) adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya.

Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien Sunarto dan Hartono

Runyon dan Haber menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu situasi dalam kehidupan selalu berubah, individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Runyon dan Haber menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu situasi dalam kehidupan selalu berubah, individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan interaksi yang terjadi secara terus – menerus terhadap diri sendiri, orang lain, dan seseorang tersebut mampu untuk menyeimbangkan tuntutan dari dalam dirinya dan tempat seseorang tersebut berinteraksi, sehingga terjadi kesesuaian antara dirinya dan sekitarnya.

2. Aspek dari Penyesuaian Diri

Runyon & Haber menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki empat aspek sebagai berikut:

- Persepsi terhadap realitas.
- Gambaran diri yang positif.
- Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik.
- Hubungan interpersonal yang baik.

Sementara itu, karakteristik penyesuaian diri yang baik menurut Desmita dapat dilihat dari empat aspek kepribadian yang meliputi:

- Kematangan emosional
- Kematangan intelektual
- Kematangan sosial
- Tanggungjawab.

Menurut Alberlt & Emmons dalam Pramadi ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- 1) Aspek self knowledge dan self insight.
- 2) Aspek self objectivity dan self acceptance.
- 3) Aspek self development dan self control.
- 4) Aspek satisfaction.

4. Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Siswa

Salah satu penanganan konselor terhadap masalah penyesuaian diri siswa yaitu dengan menggunakan konseling Gestalt. Dalam pandangan Gestalt tentang hakikat manusia bahwa manusia memiliki kesanggupan untuk memikul tanggung jawab yang hidup sebagai pribadi yang terpadu, selaras, dan tidak terpecah belah secara keseluruhan.

Menurut Corey dalam terapi Gestalt konflik tentang urusan- urusan yang tidak terselesaikan mencakup perasaan- perasaan yang tidak terungkap seperti dendam, kemarahan, kebencian, sakit hati, kecemasan, kedudukan, rasa berdosa, rasa diabaikan dan sebagainya, termasuk masalah afektif. Siswa meninggalkan jam pelajaran B.Ingggris ,Matematika dan Akuntansi karena mereka merasa malas mengikuti jam pelajaran B.Ingggris, untuk jam pelajaran Matematika mereka tidak suka dengan cara guru menerangkan dan untuk mata pelajaran akuntansi mereka merasa terbebani dan malas mengerjakan tugas yang begitu banyak. Dan saat mereka sulit untuk memahami ke tiga mata pelajaran tersebut , teman- temannya pun enggan untuk dimintai tolong untk menjelaskan kembali bagian materi yang kurang dimengerti, mereka merasa diabaikan oleh teman- temannya yang memiliki kemampuan menguasai mata pelajaran tersebut. Hal tersebut menjadikan mereka semakin tidak peduli dengan kegiatan belajar dikelas dan dan memilih untuk meninggalkan kelas untuk pergi kekantin. Hal tersebut menjadikan mereka merasa di tolak, tidak bisa berbuat apa-apa , putus asa,pasrah,tidak mau berusaha untuk mengerjakan tugas,sehingga

tidak bias menyesuaikan diri di sekolah. Padahal tuntutan disekolah siswa mampu beradaptasi di lingkungan sekolah baik di kelas pada saat jam pclajaran atau peraturan- peraturan sekolah secara umum.

5. Faktor Penghambat Penyesuaian Diri pada Siswa

Menurut Schneiders faktor-faktor yang menghambat penyesuaian diri adalah:

- a. Keadaan fisik
Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik.
- b. Perkembangan dan kematangan
Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon.
- c. Keadaan psikologis
Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri.
- d. Keadaan keluarga
Keadaan keluarga memegang peranan penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri. Susunan individu dalam keluarga, banyaknya anggota keluarga, peran sosial individu serta pola hubungan orang tua dan anak dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri.
- e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan
Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan psikis lain. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk

menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Sedangkan menurut (Hariyamenjelaskan bahwa pada dasarnya proses penyesuaian diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a).Faktor – faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi proses penyesuaian diri individu adalah:

- 1). Faktor Motif.
- 2). Faktor Konsep Diri Siswa
- 3). Faktor Persepsi Siswa
- 4). Faktor Sikap Siswa
- 5). Faktor Intelegensi dan Minat
- 6). Faktor Kepribadian

b). Faktor Eksternal

Faktor–faktor eksternal yang mempengaruhi proses penyesuaian diri siswa adalah:

- 1). Faktor Keluarga
- 2). Kondisi Sekolah
- 3). Faktor Kelompok Sebaya
- 4). Prasangka sosial
- 5). Faktor Hukum dan Norma Sosial

Peneliti setuju dengan pendapat dari Schneiders bahwa faktor- faktor penyebab masalah penyesuaian diri di sekolah yang dialami oleh siswa yaitu diantaranya adalah keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan dan tingkat religiusitas dan kebudayaan.

B. Karakteristik Penyesuaian Diri

Tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, karena kadang-kadang ada rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Rintangan tersebut mungkin terdapat dalam dirinya atau mungkin diluar dirinya. Dalam hubungannya dengan rintangan-rintangan tersebut ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu yang negatif (salah).

C. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri yang Sehat

Menurut Fatimah penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

- a. Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya.
- b. Penyesuaian sosial, dalam kehidupan di masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus-menerus dan silih berganti. Dari proses tersebut, timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial.¹⁴

Desmita Penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu: (1) kematangan emosional; (2) kematangan intelektual; (3) kematangan sosial; dan (4) tanggung jawab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek
2. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
3. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
4. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:

¹⁴ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal . 207-208.

- a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
- b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
- c. Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
- d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
- e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
- f. Kemampuan bertindak independen.¹⁵

Berdasarkan uraian kedua aspek penyesuaian diri di atas dapat disimpulkan bahwa kedua aspek tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dimulai dari diri siswa (pribadi) dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akan mencapai kebahagiaan dalam diri siswa. Aspek-aspek tersebut kaitannya dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan peneliti sebagai bahan atau materi yang lebih lengkap dalam memahami penyesuaian diri siswa baik dari sekolah kota maupun sekolah desa.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Desmita Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dari dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis.¹⁶

Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek:

¹⁵ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal 195-196.

¹⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal 195-196.

- 1) Hubungan orang tua dengan anak,
- 2) Iklim intelektual keluarga
- 3) Iklim emosional keluarga,

Sementara itu dilihat dari konsep sosio psikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial di mana individu terlibat di dalamnya. Bagi siswa, faktor sosio psikogenik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup:

1. Hubungan guru-siswa
2. Iklim intelektual sekolah

Fatimah Proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal.¹⁷ Faktor-faktor itu dapat dikelompokkan sebagai berikut: Faktore fisiologis, faktor psikologis, faktor perkembangan dan kematangan, dan faktor lingkungan.

Beberapa faktor lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi remaja adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga yang harmonis yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat cinta kasih, respek, toleransi, rasa aman, dan kehangatan, seorang anak akan dapat melakukan penyesuaian diri secara sehat dan baik. Di lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajarinya melalui permainan, senda gurau, pengalaman sehari-hari dalam keluarga. Di dalam keluarga, seorang anak belajar untuk tidak menjadi egois, ia diharapkan dapat berbagi rasa dengan anggota keluarga dan

¹⁷ Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hal 199-203.

belajar menghargai hak orang lain. Di dalam keluarga seorang anak mempelajari dasar-dasar dari cara bergaul dengan orang lain

- b. Lingkungan teman sebaya yaitu menjalin hubungan erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh temannya. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu siswa dalam menerima keadaan serta memahami hal-hal yang menjadikan siswa berbeda dari orang lain. Semakin siswa mengerti akan dirinya, semakin meningkat keadaan untuk menerima diri, mengetahui kekuatan dan kelemahan. Siswa akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Lingkungan sekolah yaitu sekolah tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Dengan demikian, proses penyesuaian dengan lingkungan sekolah merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu.

E. Upaya-Upaya untuk Memperlancar Proses Penyesuaian Diri

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa supaya dapat mengembangkan bakat potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sunarto dan Hartono upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri remaja khususnya di sekolah ada 12 langkah antara lain:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa "betah" bagi anak didik, baik secara sosial, fisik maupun akademis.

2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Usaha memahami anak didik secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya,
4. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar.
5. Menggunakan prosedur evaluasi dapat memperbesar motivasi belajar.
6. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
7. Peraturan/tata tertib yang jelas dan dipahami murid-murid¹⁸
8. Teladan dari para guru dalam segala segi pendidikan, kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
9. Kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
10. Pelaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya,
11. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun pada guru
12. Hubungan baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Menurut Al-Mighwar upaya menumbuh kembangkan penyesuaian diri remaja yaitu:

“1) Menciptakan interaksi edukatif yang membuat remaja merasa aman untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai aktivitas keluarga atau sekolah, sehingga dia terlatih menyesuaikan diri dalam interaksi yang berguna bagi dirinya. 2) Menghilangkan, atau minimal menghindari perilaku negatif di hadapan remaja, karena akan menimbulkan kesan negatif yang cenderung ditiru

¹⁸ Sunarto dan Hartono. *Pekembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, hal 239-241

oleh ramaja, sehingga proses penyesuaian dirinya ke arah yang lebih baik akan terganggu atau terhambat. 3) Mencegah peranan yang kontradiktif dengan jenis kelamin ramaja, seperti laki-laki memerankan tugas perempuan atau sebaliknya, karena hal itu akan berakibat buruk pada penyesuaian dirinya kelak”.¹⁹

Berdasarkan dari beberapa uraian ahli tentang upaya-upaya untuk memperlancar proses penyesuaian diri maka, dapat kita simpulkan bahwa upaya-upaya ini sangatlah penting dan juga sangat diperlukan oleh siswa, terutama yang mempunyai tingkat penyesuaian diri yang rendah. Dan semoga setiap sekolah dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, lingkungan sekolah maupun dalam keluarganya masing-masing.

F. Peranan Guru BK Terhadap Kemampuan Menyesuaikan Diri Siswa di Sekolah

Istilah “bimbingan” dan “konseling” menggunakan terjemahan dalam bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Pritanto Konseling merupakan suatu proses bantuan pemecahan masalah klien agar dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, yang dilakukan oleh seorang konselor kepada klien secara bersama-sama, di mana klien mengambil keputusan atas masalahnya sendiri baik kehidupan di masa sekarang maupun yang akan datang.²⁰ Meskipun bimbingan dan konseling dimaknai secara terpisah, akan tetapi pada dasarnya

¹⁹ Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal. 217-218.

²⁰ Prinyanto, Agus. *Komunikasi Dan Konseling Aplikasi Dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawatan Dan Bidaan*. (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal 81.

bimbingan dan konseling merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena bimbingan dan konseling merupakan satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan.

Jadi bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka dalam menangani setiap permasalahan yang dihadapi klien agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dan permasalahan yang ditangani harus secara tuntas dan berkesinambungan dengan demikian klien atau siswa dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Perkembangan bimbingan dan konseling ini juga diikuti juga dengan perkembangan tujuan bimbingan dan konseling dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks atau komprehensif. Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Thompson dan Rudolph, dalam Prayitno menyatakan bahwa "Tujuan konseling dapat terentang dari sekedar mengikuti kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan pribadi, penyembuhan, penerimaan diri sendiri".²¹ Menurut Sukardi, menyatakan bahwa "Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier".

Menurut Winkle, mengemukakan bahwa "Tujuan pelayanan BK yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas kesadaran dan

²¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Reneka Cipta, 2004), hal 112.

kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai".²²

Berdasarkan penjelasan dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam mencapai segala perkembangan potensinya dan mempersiapkan diri peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja, masyarakat dan juga keluarganya.

2. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Selain itu bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi dalam pelaksanaan setiap layanan bimbingan dan konseling. Priyanto menyatakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut

a. Fungsi pencegahan

Layanan konseling berfungsi sebagai pencegahan artinya bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan yang diberikan ini berupa layanan informasi, orientasi, inventarisasi data atau pengkajian data, analisis data dan sebagainya.

b. Fungsi pemahaman

Dimaksudkan fungsi ini adalah untuk menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh individu atau klien sesuai dengan kepentingan individu dan kelompok yang mendapat pelayanan tersebut. Seperti pemahaman diri klien, lingkungan, kelurgadan sebagainya.

c. Fungsi perbaikan atau pengentasan

Pengentasan yang dimaksud yaitu terentasnya suatu permasalahan dalam kehidupan diri konseli baik dalam individual maupun kelompok.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi konseling menisyaratkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan bermamfaat bagi klien dan mengembang keseluruhan pribadi dengan percaya diri, terarah, dan berkelanjutan secara positif.

e. Fungsi advokasi

Fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak diri klien maupun pengguna layanan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling haruslah mengacu pada satu fungsi atau beberapa fungsi seperti yang dijelaskan di atas sehingga dapat mengevaluasi secara tepat. Untuk itu seorang guru pembimbing harus mampu memahami individu mengenai persoalannya, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didiknya untuk menyempurnakan cara-cara penyelesaiannya.²³

3. Fungsi guru BK disekolah

Walgito Fungsi seorang guru BK disekolah ialah membantu Kepala Sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah.²⁴ Sehubungan dengan fungsi ini maka guru BK mempunyai tugas tertentu yaitu :

- a. Mengadakan penerlitan ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai persyaratan, tenaga penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas yang lain.

²³ Priyanto, *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawatan dan Bidan*, (Jakarta: Salimba Medika). 2009, hal 81-82.

²⁴ Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset). 2004, hal 38-39.

- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka guru BK berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat kepada kepala Sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebijakan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang bersifat preventif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif. Adapun yang dimaksud bimbingan yang bersifat preventif yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai siswa mengalami kesulitan, menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian komparasi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Metode komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi baru. Komparasi sendiri dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih.

Menurut Sugijono “penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu”. Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variabel-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.²⁵

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Martono menyatakan bahwa “Populasi

²⁵ Sugijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, hal 273.

adalah keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (satu) SMA Negeri 1 Mutiara yang berlokasi sekolah kota dan seluruh siswa SMA Negeri 2 Mutiara yang berlokasi di desa.

2. Sampel

Sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar, Bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Dan yang menjadi sampel disini adalah sebahgian kecil dari seluruh siswa SMA Negeri 1 Mutiara lokasi kota dan seluruh siswa SMA Negeri 2 Mutiara lokasi desa. Mengingat penelitian ini adalah perbandingan maka peneliti memilih sampel hanya satu kelas masing-masing sekolah baik sekolah kota maupun desa, pemilihan sampel diambil secara *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara tingkatan di dalam populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (satu) karena siswa ini baru saja melakukan penyesuaian diri dengan sekolah menengah atas (SMA). Adapun jumlah sampel yang diambil hanya satu kelas yaitu 31 siswa, mengingat penelitian ini menggunakan 2 sekolah jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 62 siswa atau 2 kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data siswa yang lebih lengkap lainnya yang terdapat pada SMA Negeri 1 Mutiara dan juga SMA Negeri 2 Mutiara. Adapun data yang diperlukan berupa data jumlah siswa, guru, Kepala sekolah, semua data ini dapat diperoleh pada bidang administrasi sekolah.

2. Teknik wawancara

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapat jawaban tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memberikan bimbingan tentang konsep penyesuaian diri yang baik di masing masing sekolah terhadap siswa yang baru masuk SMA. Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi kesempurnaan data siswa, guru, dan lain sebagainya. Sebelum melakukan wawancara maka disiapkan terlebih dahulu hal-hal yang akan dipertanyakan nanti saat wawancara.

3. Metode Angket

Menurut Walgito menyatakan bahwa “Angket merupakan suatu daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau dikerjakan oleh orang yang akan diselidiki”. Skala likert dalam penelitian ini meliputi skala penyesuaian diri SMA Negeri 1 Mutiara dan skala penyesuaian diri SMA Negeri 2 Mutiara. Bentuk skala yang digunakan adalah skala tertutup yang diberikan terstruktur, yaitu jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subjek diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya, jadi pertanyaan bersifat tertutup dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SS), sering (S), kadang – kadang (KK), jarang (J) dan tidak pernah (TP).

Soehartono Skala likert terdiri atas dua kelompok item bagi setiap gejala, yaitu item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*) . Pada pernyataan yang bersifat *favorable* subjek akan memperoleh nilai 5 jika menjawab selalu (SS), nilai 4 jika menjawab sering (S), nilai 3 jika menjawab kadang – kadang (KK), nilai 2 jika menjawab jarang (J) dan nilai 1 jika menjawab tidak pernah (TP). Sedangkan pernyataan *unfavorable* subjek akan

memperoleh nilai 5 jika jawaban tidak pernah (TP), nilai 4 jika menjawab Jarang (J), nilai 3 jika menjawab Kadang-kadang, nilai 2 jika menjawab Sering (S) dan nilai 1 jika menjawab selalu (SS).

D. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah angket, sebelum dibagikan kepada siswa angket terlebih dahulu telah melalui proses judgment oleh dua orang ahli dengan syarat / kriteria ahli antara lain:

1. Berkompeten dibidang yang sedang ditulis
2. Pendidikan minimal S-2.

E. Teknik Analisis Data

1. Mencari Lebar Interval

Untuk mengetahui kriteria penilaian dari penyesuaian diri siswa terhadap masing-masing sekolah yaitu, kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Rumus yang digunakan adalah:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Jarak Pengukuran (*Range*)

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

Setelah R diketahui dan jumlah interval kelas sudah ditentukan, sehingga bisa dicari lebar interval (*i*) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{3}$$

2. Uji Reliabilitas

Untuk menganalisa data dalam menentukan besarnya perbandingan penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota yaitu SMA Negeri 1 Mutiara dan desa SMA Negeri Mutiara.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sejarah Singkat Sekolah

1. SMA Negeri 1 Mutiara (Kota)

SMA Negeri 1 Mutiara pertama sekali dibangun oleh masyarakat/swadaya masyarakat pada tahun 1975 dengan luas area 9600 M² dengan NPSS: 10100559. SMA Negeri 1 Mutiara beralamat jalan Banda Aceh – Medan Km.125,5 Beureunuen kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Sekarang ini SMA Negeri 1 Mutiara dipimpin oleh bapak Kamaruddin, S.Pd.

a. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Mutiara

Nama-nama guru Bimbingan dan konseling yang bertugas di SMA Negeri 1 Mutiara tahun ajaran 2017-2018 yaitu:

Tabel 4.1.1: Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Mutiara

NO	Nama Guru BK	L/P	NIP
1.	Irwandi S.Ag,M.ag	L	19770807 200504 2001
2.	Ismaniah S.Pd	P	19800805 200604 2003
3.	Binti Masrurah S.PdI	p	19831204 200804 2005

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Mutiara tahun 2018

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Mutiara dengan jumlah 950 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1.2: Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Mutiara

Kompetensi keahlian/program keahlian	Keadaan Siswa									Jumlah Siswa
	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3			
	L	P	rombel	L	P	rombel	L	P	rombel	
IPA	73	139	6	57	13	6	70	113	6	584
IPS	72	72	4	52	57	4	54	59	4	366
	145	211	10	109	189	10	124	172	10	950

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Mutiara tahun 2017-2018

c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kurang lengkap sarana dan prasarana pada suatu sekolah maka proses belajar mengajar akan terhambat dan kurang lancar, sehingga upaya mencapai hasil yang maksimal tidak akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang peneliti maksudkan disini adalah segala sesuatu yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik pada suatu SMA Negeri 1 Mutiara, seperti adanya gedung dan ruang kelas yang masih bagus, WC, tempat parkir dan lapangan untuk olahraga dan alat pendukung lainnya. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah SMA Negeri 1 Mutiara sampai sekarang adalah sebagai yang terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1.3: Sarana dan Prasarana yang Ada pada SMA Negeri 1 Mutiara

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	30	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Guru BK	1	Baik
5	Ruang Wakil kepala	1	Baik
6	Ruang Lap IPA	1	Baik
7	Ruang Lab Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
9	Ruang Uks	1	Baik
10	Toilet Siswa	6	Baik
11	Jamban Siswa	2	Baik
12	Toilet Guru	2	Baik
13	Jamban Kepala	1	Baik
14	Lapangan Bola Volly	1	Baik
15	Lapangan Basket	1	Baik
16	Musalla	1	Baik
17	Perpustakaan	1	Baik
18	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Mutiara tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada SMA Negeri 1 Mutiara sudah tersedia sarana dan prasarana penting yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

2. SMA Negeri 2 Mutiara(Desa)

SMA Negeri 2 Mutiara ini berdiri sejak tahun 1988 didesa Mesjid Geumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Adapun luas area sekolah ini adalah 15.259 m², SK Izin Operasional pendirian sekolah 18 Agustus 2015. Pada tahun 2017-2018 SMA Negeri 2

Mutiara dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Muslem, S.Pd, M.Pd dan wakil kepala sekolah yaitu bapak DRS. Aiyub Yusuf, M.Pd.

a. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Mutiara

Di bahwa ini adalah tabel keadaan personalia guru di SMA Negeri 2 Mutiara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1.2.1 : Keadaan Personalia Guru di SMA Negeri 2 Mutiara

NO	NAMA	BIDANG STUDI	KETERANGAN
1.	Muslem, S.Pd, M.Pd	Kimia	
2.	Drs. Aiyub Yusuf, M.Pd	PPKN	
3.	Mariani, S.Pd	Kimia	
4.	Drs. Muhammad Yusuf	Ekonomi	
5.	Drs. Yusrizal	Matematika	
6.	Abdullah S.Pd	Bahasa Indonesia	
7.	Drs. Iskandar	Penjaskes	
8.	Drs. M. Dahlan	Kimia	
9.	M. Gade, S.Pd	Bahasa Inggris	
10.	Faizul Hasni, S.Pd	Biologi	
11.	Takar Nawati, S.Pd	Sejarah	
12.	Ainsyah, S.Pd	PPKN	
13.	Amiruddin, S. Ag	Pendidikan Agama	
14.	Al-Jufri, S. Pd	Matematika	
15.	Marni, S. Pd	Fisika	
16.	Hasnidar, ST	Kimia	
17.	Erlina, S. Pd	Biologi	
18.	Abdul Hamid S. Pd	Bahasa Inggris	
19.	Hamdiah, S. Pd	Matematika	
20.	Miftahul Jannah, S. Ag	Pendidikan agama	
21.	Safrida, S. Pd	Bimpen	

22.	Zainuddin S. Pd	Geografi	
23.	Dra. Cut Hurriah	Ekonomi	
24.	Masrianto	TU	
25.	Cut Jailinar, S. Pd	Bahasa Indonesia	
26.	Maidawati, S. Pd	PAQ	
27.	Hafni, S.Pd	B. Inggris	
28.	Diana Halifa, S.Pd	B. Arab	
29.	Raudatul Bastaria, S.pd	TIK	
30.	Marliani, S. Pd	B.Arab	
31.	Husmarlia ST	TIK	
32.	Halimatun Sakdiah, S.Pd	B. Arab	
33.	M.Rizal, S. Pd	Seni Budaya	
34.	Nurrahmah Setia, S. Pd	Seni Budaya	
35.	Salbiah, S. Pd	PAQ	
36.	Inahayati, S. Pd	TU	
37.	Nurrahmah, S. Pd	TU	
38	Suriyana	TU	

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 2 Mutiara 2018

b. . Keadaan Siswa

Keadaan siswa diSMA Negeri 2 Mutiara berjumlah 239 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1.2.2: Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Mutiara

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	27	54	81
2	Kelas XI	47	35	82
3	Kelas XII	42	32	74
TOTAL		117	122	239

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 2 Mutiara 2017-2018

c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kurang lengkap sarana dan prasarana pada suatu sekolah maka proses belajar mengajar akan terhambat dan kurang lancar, sehingga upaya mencapai hasil yang maksimal tidak akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang peneliti maksudkan disini adalah segala sesuatu yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik pada suatu SMA Negeri 2 Mutiara, seperti adanya gedung dan ruang kelas yang masih bagus, WC, tempat parkir dan lapangan untuk olahraga dan alat pendukung lainnya. Sarana dan prasarana yang ada pada sekolah SMA Negeri 2 Mutiara sampai sekarang adalah sebagai yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1.2.3: Sarana dan Prasarana yang Ada pada SMA Negeri 2 Mutiara

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	10	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lap IPA / BIOLOGI	1	Baik
7	Ruang Lab Komputer	1	Baik
8	Toilet Siswa	1	Baik
12	Jamban Guru	1	Baik
13	Jamban Kepala	1	Baik
14	Lapangan Bola Volly	1	Baik
15	Lapangan Upacara	1	Baik
16	Lapangan Tennis Meja	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 2 Mutiara 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada SMA Negeri 2 Mutiara sudah tersedia sarana dan prasarana penting yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

a. Mencari Lebar Interval

Untuk mengetahui kriteria penilaian dari penyesuaian diri siswa terhadap masing-masing sekolah yaitu, kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Ghozali Rumus yang digunakan adalah:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Jarak Pengukuran (*Range*)

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

Setelah R diketahui dan jumlah interval kelas sudah ditentukan, sehingga bisa dicari lebar interval (*i*) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{3}$$

Nilai interval penyesuaian diri SMA Negeri 1 Mutiara (Kota):

$$R = 238 - 186 + 1$$

$$R = 51$$

$$I = \frac{51}{3}$$

$$= 17$$

Tabel 4.2.1: Persentase Interval Penyesuaian Diri Sekolah Kota

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	14	45,2
2.	Sedang	B	12	38,7
3.	Rendah	C	5	16,1
Jumlah			31	100

Berdasarkan hasil hasil tabel prosentase jawaban responden tingkat penyesuaian diri di SMA Negeri 1 Mutiara yang ada di atas dapat

disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa berkatagori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 45,2 %, sedangkan katagori sedang 12 orang dengan nilai persentase 38,7 % dan katagori rendah hanya 5 orang dengan nilai 16,1 %.

b. Kematangan emosional

Tabel 4.2.2: Persentase Interval Kematangan Emosional Sekolah Kota

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	11	35,5
2.	Sedang	B	14	45,2
3.	Rendah	C	6	19,3
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Kematangan emosional pada siswa di SMA Negeri 1 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 45,2%.

c. Kematangan intelektual

Tabel 4.2.3: Persentase Interval Kematangan intelektual Sekolah Kota

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	8	25,8
2.	Sedang	B	21	67,7
3.	Rendah	C	2	6,4
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Kematangan intelektual pada siswa di SMA Negeri 1 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 67,7 %.

d. Kematangan sosial

Tabel 4.2.4: Persentase Interval Kematangan sosial Sekolah Kota

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	5	16,1
2.	Sedang	B	15	48,4
3.	Rendah	C	11	35,5
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Kematangan sosial pada siswa di SMA Negeri 1 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 48,4%.

e. Tanggung jawab

Tabel 4.2.5: Persentase Interval Tanggung Jawab Sekolah Kota

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	12	38,7
2.	Sedang	B	14	45,2
3.	Rendah	C	5	16,1
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Tanggung jawab pada siswa di SMA Negeri 1 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 45,2%.

Sedangkan SMA Negeri 2 Mutiara (Desa) adalah sebagai berikut:

$$R = 237 - 170 + 1$$

$$R = 66$$

$$I = \frac{66}{3}$$

$$= 22$$

Tabel 4.2.6: Persentase Interval Penyesuaian Diri Sekolah Desa

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	11	35,5
2.	Sedang	B	13	41,9
3.	Rendah	C	7	22,5
Jumlah			31	100

Berdasarkan hasil tabel persentase jawaban responden tingkat penyesuaian diri di SMA Negeri 2 Mutiara yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa berkatagori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 35,6 %, sedangkan katagori sedang 13 orang dengan nilai persentase 41,9 % dan katagori rendah hanya 7 orang dengan nilai 22,5 %.

1. Kematangan emosional

Tabel 4.2.7: Persentase Interval Kematangan emosional Sekolah Desa

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	7	22,6
2.	Sedang	B	17	54,8
3.	Rendah	C	7	22,6
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Kematangan emosional pada siswa di SMA Negeri 2 Mutiara mayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 54,8%. Sedangkan persentase kategori lebih rendah yaitu 22.6% dibandingkan sekolah kota yaitu 35,5%

2. Kematangan intelektual

Tabel 4.2.8: Persentase Interval Kematangan intelektual Sekolah Desa

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	5	16,1
2.	Sedang	B	17	54,8
3.	Rendah	C	9	29,1
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Kematangan intelektual pada siswa di SMA Negeri 2 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 54,8%.

3. Kematangan sosial

Tabel 4.2.9: Persentase Interval Kematangan sosial Sekolah Desa

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	5	16,1
2.	Sedang	B	10	32,2
3.	Rendah	C	16	51,6
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Kematangan sosial pada siswa di SMA Negeri 2 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 32,2%.

4. Tanggung jawab

Tabel 4.2.10: Persentase Interval Tanggung jawab Sekolah Desa

No	Interval	Lambang	frekwensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	A	5	16,1
2.	Sedang	B	20	64,5
3.	Rendah	C	6	19,3
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Tanggung jawab pada siswa di SMA Negeri 2 Mutiaramayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu dengan persentase 64,5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas tingkat penyesuaiandiri SMA Negeri 1 Mutiara dengan sampel 30 siswa dan item pertanyaan 60 maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2.11: *Case Processing Summary*

	N	%
Cases Valid	31	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	31	100.0

Tabel 4.2.12: *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	60

Sedangkan untuk Uji Reliabilitas tingkat penyesuaiandiri SMA Negeri 2 Mutiara dengan sampel 30 siswa dan item pertanyaan 60 maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2.13: *Case Processing Summary*

	N	%
Cases Valid	31	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	31	100.0

Tabel 4.2.14: *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	60

Berdasarkan hasil yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa *Cronbach's Alpha* Uji Rebiabilitas untuk tingkat penyesuaian diri siswa kota (SMA Negeri 1 Mutiara) yaitu 0,679 sedangkan tingkat penyesuaian diri sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara) yaitu 0.710.

Untuk mengetahui nilai perbandingan tingkat penyesuaian diri SMA Negeri 1 Mutiara dengan SMA Negeri 2 Mutiara maka peneliti menggunakan rumus Anova atau menggunakan *Paired Samples Statistics* melalui SPSS 23 maka hasil bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.15: *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 X1	217.5161	31	15.01526	2.69682
X2	210.8387	31	20.65284	3.70936

Dari hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa X1 adalah nilai dari jawaban pertanyaan penyesuaian diri siswa sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) dan sekolah desa X2 (SMA Negeri 2 Mutiara).

Tabel 4.14: *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 X1 & X2	31	-.131	.483

Berdasarkan hasil dari tabel *Paired Samples Correlations* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang didapat antara variabel X1 dan variabel X2 adalah -0,131 dengan nilai r hitung 0,483 jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,483 > -0,131$.

Berikut ini adalah hasil akhir dari nilai yang ingin didapatkan oleh peneliti yaitu mencari perbedaan antara kedua variabel x yaitu nilai penyesuaian diri siswa dengan menggunakan rumus *Paired Samples Test*.

Tabel 4.2.16: *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1 - X2	6.67742	27.07814	4.86338	-3.25492	16.60976	1.373	30	.180

Berdasarkan nilai tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa Menentukan kriteria pengujian : jika ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka tolak H_0 (baca H_0 nol). Telah diperoleh $F_{hitung} = 1.373$ dan $F_{tabel} = 0,180$ dengan ketentuan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau $1,373 > 0,180$.

Jadi ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa ditinjau dari sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) dengan sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara). Hal ini bisa dilihat dari nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau $1.373 > 0,180$.

C. Pembahasan

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan beberapa aspek kepribadian dalam diri siswa yang diterapkan dalam lingkungan sekolah kota maupun sekolah desa secara positif atau sehat. Adapun aspek kepribadian penyesuaian diri secara sehat ini sesuai dengan pendapat ahli, Desmita,

Penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu: (1) kematangan emosional; (2) kematangan intelektual; (3) kematangan sosial; dan (4) tanggung jawab.²⁶

Keempat aspek tersebut dijadikan peneliti sebagai dasar teori dalam pemilihan instrument. Dan hasil perbandingan yang didapatkan setelah melakukan penelitian sekolah kota dan sekolah desa adalah:

- a. Tingkat kematangan emosional siswa sekolah kota dan sekolah desa mayoritas kategori sedang, namun sekolah kota Kategori tinggi lebih besar yaitu 35,5% dibandingkan sekolah desa yaitu 22,6 %.
- b. Tingkat kematangan intelektual siswa sekolah kota dan sekolah desa mayoritas kategori sedang, namun sekolah kota Kategori tinggi lebih besar yaitu 25,8% dibandingkan sekolah desa yaitu 16,1%.
- c. Tingkat kematangan sosial siswa sekolah kota mayoritas kategori sedang yaitu 48,4% sedangkan siswa sekolah desa mayoritas kategori rendah yaitu 51,6%.
- d. Tingkat tanggung jawab siswa sekolah kota dan sekolah desa mayoritas kategori sedang, namun sekolah kota Kategori tinggi lebih besar yaitu 38,7% dibandingkan sekolah desa yaitu 16,1%.

Setelah melakukan hasil Uji Rebiabilitas maka di dapatlah nilai *Cronbach's Alpha* Uji Rebiabilitas untuk tingkat penyesuaian diri SMA Negeri 1 Mutiara yaitu 0,679 sedangkan tingkat penyesuaian diri SMA Negeri 2 Mutiara yaitu 0.710.

Dengan hasil uji *Paired Samples Test* jika ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka tolak H_0 (baca H_1). Telah diperoleh $F_{hitung} = 1,373$ dan $F_{tabel} = 0,180$ dengan ketentuan ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau $1,373 > 0,180$. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) dan sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara) yaitu sebesar 0,180 %

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2009, hal 195-196).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan antara sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) dengan sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara). Tingkat penyesuaian diri siswa sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) lebih unggul dibandingkan sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara) hal ini didasarkan hasil persentase nilai interval yaitu sekolah kota berkategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 45,2 % sedangkan sekolah desa tingkat penyesuaian diri siswa berkategori tinggi sebanyak 11 orang dengan persentase 35,6 %. Hal ini dikarenakan sekolah kota (SMA Negeri 1 Mutiara) memiliki gedung lebih bagus dan bertingkat, selain itu sekolah kota memiliki ruang belajar (kelas) yang lebih banyak, jumlah guru dan siswa lebih ramai serta sarana dan prasarana fasilitas lebih lengkap dibandingkan sekolah desa (SMA Negeri 2 Mutiara) yang hanya memiliki gedung satu tingkat dan jumlah guru masih kurang serta jumlah siswa yang tidak terlalu ramai dengan sarana fasilitas sekolah belum lengkap.

B. Saran-Saran

Ada beberapa hal yang peneliti anggap sebagai masukan yang perlu diutarakan di akhir laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan sekolah manapun yang menjadi pilihan dengan demikian konsentrasi dalam belajar lebih optimal.
2. Penyesuaian diri merupakan salah satu layanan orientasi siswa baru yang diberikan Guru pembimbing dan diharapkan mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.
3. Untuk sekolah SMAN 2 Mutiara agar memperbaiki prasarana yang belum lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Bimbingan dan Konseling disekolah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, (2005). *Psikologi Remaja*
- Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fahmi, Mustafa. (1982). *Penyesuaian Diri*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hibama, S.R. (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.
- [Http//web.KBBI,less/3/agustus/2017](http://web.KBBI,less/3/agustus/2017)
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1994). *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung : Mandar Baru
- Kartono, Kartini. (2004). *Hygiene menta*. Bandung : Mandar Baru
- Kusdiarti. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelayan Panti*

Bina Remaja Wira Adi Karya Ungaran Tahun 2010. Skripsi.
Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usana Offset.103

Ofset

Palte. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta

Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pusat
Perbukuan Depdiknas dan Reneka Cipta

Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta:
Ghalia.

Prinyanto, Agus.(2009), *Komunikasi Dan Konseling Aplikasi Dalam Sarana
Pelayanan Kesehatan Untuk Perawatan Dan Bidaan*. Jakarta:
Salemba Medika

Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi penelitian pendidikan*, Surabaya: Sic

Satyaningsih, Indah. (2007). *Upaya meningkatkan penyesuaian diri
melalui layanan informasi bidang bimbingan sosial (penelitian pada
siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang tahun ajaran 2007/2008*.
Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Siswanto, (2007). *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan
Perkembangannya*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Sugijono, Anas (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Sunarto dan Hartono, Agung (2008). *Perkembangan Peserta Didik*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Yogyakarta:
Andi

Winkel, W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Jakarta: PT ,Grafindo.

FORMAT JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Lokasi Sekolah Kota SMA N 1 Mutiara dan Desa SMA N 2 Mutiara

Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi

Bidang Ilmu yang diteliti : Bimbingan dan Konseling

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah

Tim Peneliti :

Ketua Peneliti : Masbur, S. Ag., M. Ag

Anggota 1 : Sri Dasweny, M. Pd

Anggota 2 : Putri Balqis

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN PEMBINAAN/ KAPASITAS PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI

No	Jenis Kegiatan	Vol	Frekuensi	Sat	Harga (maks)	Jumlah
A	Pelaksanaan Penelitian					
1	Pengumpulan Data					
	Uang Harian	2	5	OH	300.000	3.000.000
	Transport PP	2	1	PP	500.000	1.000.000
	Transportasi Dalam Kota	1	20	OK	100.000	2.000.000
	Biaya Penginapan	1	4	OH	350.000	1.400.000
	Honorarium Pengumpulan Data	1	20	OH	80.000	1.600.000
2	Analisis Data					
	Honor Pembantu Peneliti	1	120	OJ	25.000	3.000.000
	Penyusunan Instrumen	1	1	OK	1.500.000	1.500.000
	Honor Narasumber Ujicoba Instrumen	1	2	OJ	400.000	800.000
	Biaya konsumsi Rapat Analisis Data	8	2	OH	59.000	944.000
	Honor pengolah data	1	1	OK	1.500.000	1.500.000

B	Pasca Pelaksanaan					
	Seminar Expose Hasil Penelitian					
	Honor Narasumber	1	3	OJ	500.000	1.500.000
	Moderator	1	3	OJ	150.000	450.000
	Transportasi Peserta	8	1	OH	100.000	800.000
	Konsumsi Peserta	10	1	OH	59.000	590.000
C.	Bahan					
	Pengandaan Laporan Penelitian	10	1	Buah	50.000	500.000
	Kertas A4	3	1	Buah	45.000	135.000
	Tinta Brother Infus	1	1	Buah	168.000	168.000
	Ballpoint Pilot	8	1	Buah	2.500	20.000
	Flash Disk 8 GB	1	1	Buah	93.000	93.000
	Total					21.000.000

Menyetujui Komite Penilaian Proposal/Reviewer:

Ketua Komite Penilai/

Reviewer

Reviewer 1

Reviewer 2

Lampiran 2: Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan proposal	√	√														
2	Seminar Proposal			√	√												
3	Perbaikan Proposal dan ADM					√	√										
4	Penentuan Sumber Data							√									
5	Pengumpulan Data								√	√							
6	Analisis Data										√	√					
7	Penulisan Laporan												√				
8	Seminar Akhir													√			
9	Perbaikan laporan														√		
10	Penggandaan Laporan															√	
11	Penyerahan Laporan																√

RENCANA TARGET CAPAIAN LUARAN (OUTCOME)

Judul Penelitian : Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Lokasi Sekolah Kota SMA N 1 Mutiara dan Desa SMA N 2 Mutiara

Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi

Bidang Ilmu yang diteliti : Bimbingan dan Konseling

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah

Tim Peneliti :

Ketua Peneliti : Masbur, S. Ag., M. Ag

Anggota 1 : Sri Dasweny, M. Pd

Anggota 2 : Putri Balqis

No.	Capaian Luaran Penelitian			
	Jenis Luaran	Sub Kategori	Wajib	Tambahan
1.	Laporan Komprehensif	Laporan Penelitian Dummy Buku	√	-
2.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional Bereputasi		
		Internasional		
		Nasional Terakreditasi		
		Nasional BerISSN, OJS dan Terindeks sesuai Kategori Penelitian		
3.	Artikel ilmiah dimuat diprosiding	Internasional Terindeks		
		Internasional		
		Nasional		
4.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten		
		Paten sederhana		
		Hak Cipta		
5.	Kerjasama Kemitraan Penelitian	MoU dan/ MoA		
6.	Buku Ajar (Ber-ISBN)			
7.	dst. (jika ada)			

Catatan:

Beri tanda (√) pada capaian yang dingin dicapai dan sesuaikan dengan kategori penelitian.

Banda Aceh, 30 September 2017

Pengusul,

Masbur, S. Ag., M. Ag

NIDN. 2005027402
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama : Masbur, S, Ag., M. Ag
NIDN : 2005027402
NIPN (ID Peneliti) : 2005027402080000
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti/Pengusul
Pangkat/ Golongan : III/d
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah
Bidang Ilmu : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul:

**PERBANDINGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA DITINJAU DARI
LOKASI SEKOLAH KOTA SMA N1 MUTIARA DAN DESA SMA
N 2 MUTIARA**

yang diusulkan dalam skema penelitian dasar pengembangan program studi ke Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk tahun anggaran 2018 bersifat orisinal dan belum pernah/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, dan proposal belum pernah/tidak sedang didanai oleh lembaga/ sumber dana lain baik dari dalam maupun luar negeri, serta materi usulan terhindar dari plagiarisme.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 30 September 2017

Pengusul,



Masbur, S. Ag., M. Ag
NIDN.2005027402



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2018

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Masbur, S. Ag., M. Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor/III d
4.	NIP	197402052009011004
5.	NIDN	2005027402
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	2005027402080000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Desa Bale Gantung/Pidie, 5 Februari 1974
8.	E-mail	Masbur_mb@yahoo.co.id
9.	Nomor Telepon/HP	085260189922
10.	Alamat Kantor	Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Ilmu Pendidikan
13.	Program Studi	Bimbingan dan Konseling
14.	Fakultas	Tarbiyah

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	IAIN Ar-raniry Banda Aceh	-
2.	Kota dan Negara PT	Provinsi Aceh	Provinsi Aceh	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling	Pendidikan Agama Islam	
4.	Tahun Lulus	1999	2005	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2013	Internalisasi Nilai- nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970)	DIPA UIN
2.	2017	Pendekatan Pedagogik Dalam Pembinaan Sikap Spritual Siswa Pada SMA Negeri Kabupaten Pidie	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2008-2010	Sekretaris Forum Remaja Mesjid Kota Banda Aceh	
2.	2010-2011	Anggota Dewan Dakwah Kabupaten Pidie	
3.	2010-2014	Sekretariat Gugus Penjaminan Mutu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh	

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Kontruksi dan Model Praksis Pendidikan Inklusif (Suatu analisis dengan pendekatan sosio eksploratif)	Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling	Vol 1/No 2/ 2015
2.	Integrasi unsur humanisasi, liberasi, dan transidensi dalam pendidikan agama islam	Jurnal Edukasi Bimbingan dan Konseling	Vol 1. Vol. 2,/No. 1/ 2016

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Manajemen Bimbingan dan Konseling	2016	122	SEARFIQH Banda Aceh

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Manajemen Bimbingan dan Konseling	2016	Buku	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 September 2017
Ketua/Anggota Peneliti,



Masbur, S. Ag., M. Ag
NIDN. 2005027402

**DAFTAR PESERTA
SEMINAR EKSPOSE HASIL PENELITIAN TAHUN 2018**

Kategori Penelitian : **Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi**
 Judul Penelitian : Perbandingan Penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota SMA N 1 Mutiara dan Desa SMA N 2 Mutiara

Nama Ketua Peneliti : Masbur, S. Ag., M. Ag gol. III/c
 NIDN : 2005027402
 ID Peneliti : 2005027402080000
 Email/Hp : masbur_mb@yahoo.co.id/085260189922
 Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Prodi Bimbingan dan Konseling

Anggota Peneliti : 1. Lismijar, M. Ag gol. III/b
 2. Sri Dasweny, M. Pd gol. III/b

Sumber Dana : DIPA UIN Ar-raniry Tahun Anggaran 2018
 Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000
 Lokasi : Kab. Pidie
 Penelitian/Kab/Prov

Peserta Seminar Ekspose Hasil Penelitian Tahun 2018

No	Nama	Unsur Organisasi	Jabatan
1)	Masbur	UIN Ar -raniry	Peserta
2)	Sri Dasweny	UIN Ar -raniry	Peserta
3)	Rischa Yullyana	UIN Ar -raniry	Peserta
4)	Lismijar	UIN Ar -raniry	Peserta
5)	Raisul Iman	UIN Ar -raniry	Peserta
6)	Fitrianida	Mahasiswa UIN ar-raniry	Peserta
7)	Sri Wahyuni	Mahasiswa UIN ar-raniry	Peserta
8)	Habibul Ummi	Mahasiswa UIN ar-raniry	Peserta

Peneliti,

Masbur, S. Ag., M. Ag
 NIDN. 2005027402

ANGKET SISWA

A. Identitas

Nama Siswa :
Sekolah :
Tanggal Pengisian :

B. Kata Pengantar

Teman- teman yang terkasih,

Pada kesempatan ini saya meminta kerelaan dan kesedian Anda untuk mengisi angket ini. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui pengalaman anda di sekolah. Saya sangat mengharapkan Anda mengisi angket ini dengan teliti, jujur dan sesuai dengan diri dan pengalaman Anda. Atas kesedian Anda saya mengucapkan terima kasih.

- C. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan tentang pengalaman anda di sekolah. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berikanlah tanda tentang (√) pada kolom alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman Anda.

Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

1. Selalu (SS)
2. Sering (S)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Jarang (J)
5. Tidak pernah (TP)

No	Item Pernyataan	Selalu (SS)	Sering (S)	Kadang-kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya merasa senang ketika mendapatkan teman baru di sekolah					
2.	Saya menghargai semua guru yang mengajar di sekolah					
3.	Saya menyapa karyawan dan staf sekolah, setiap saya berjumpa dengan mereka.					
4.	Saya mau berbagi cerita kepada guru dan teman kalau saya menghadapi masalah					
5.	Saya berusaha mengakrapkan diri dengan teman-teman sekelas					
6.	Saya mengerjakan PR dengan santai tetapi teliti.					
7.	Saya menghabiskan waktu istirahat bersama teman-teman untuk mengakrabkan hubungan dan merasakan kegembiraan.					
8.	Saya memendamkan rasa jengkel terhadap teman.					
9.	Saya bersyukur atas kemampuan yang saya miliki saat ini.					
10.	Saya memahami dan menerima perubahan fisik yang saya alami.					
11.	Saya mengetahui bakat yang saya miliki.					
12.	Saya mengikuti kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan bakat saya.					
13.	Saya sadar dalam bidang-bidang pelajaran mana saja, saya merasa mampu dan dalam bidang mana saja saya merasa kurang mampu.					

14.	Saya mengerjakan tugas saya dengan penuh perhatian.					
15.	Saya cenderung terburu-buru dalam mengerjakan PR.					
16.	Saya dengan senang hati mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
17.	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah untuk semakin mengembangkan diri sendiri					
18.	Saya memiliki teman yang berbeda budaya.					
19.	Saya suka berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan.					
20.	Saya menghargai teman yang sedang beribadah.					
21.	Saya memilih teman yang lebih pintar					
22.	Saya biasanya mempertimbangkan akibat-akibat dari keputusan saya.					
23.	Saya selalu dengan matang mencari alternatif pemecahan masalah yang saya hadapi.					
24.	Saya mendahulukan apa yang harus saya kerjakan terlebih dahulu					
25.	Saya mengetahui fasilitas yang disediakan oleh sekolah.					
26.	Saya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik-baiknya.					
27.	saya menghindari jajanan yang tidak sehat di lingkungan sekolah					
28.	Saya mengenal staf dan karyawan yang berkerja di sekolah.					
29.	Saya mau mengikuti peraturan yang lazim di sekolah					

30.	Saya mau berteman dengan orang yang memiliki keterbatasan ekonomi					
31.	Saya aktif mengikuti organisasi di sekolah					
32.	Saya kurang mendengarkan teman yang berbicara dengan penuh perhatian.					
33.	Ada kalanya saya mengobrol dengan orang lain ketika teman mengungkapkan pendapatnya.					
34.	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.					
35.	Saya tidak mau mengikuti gotong royong di sekolah.					
36.	Saya berani mencalonkan diri menjadi pejabat kelas (ketua, wakil, bendahara, sekretaris).					
37.	Saya mendaftarkan diri menjadi pengurus osis.					
38.	Saya ikut serta dalam kegiatan Rohis sekolah					
39.	Saya menghidar ketika dibentuk suatu kepanitiaan di lingkungan tempat tinggal saya.					
40.	Saya senang terlibat dalam organisasi.					
41.	Saya mengunjungi teman sakit					
42.	Saya mudah mengganggu teman yang sedang beribadah					
43.	Saya lebih senang belajar sendiri					
44.	Saya ikut lomba cerdas cermat antar sekolah					
45.	Saya memiliki teman yang sangat akrab di sekolah					
46.	Saya mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh perhatian.					
47.	Saya sudah membuat jadwal					

	harian dengan rinci					
48.	Saya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru					
49.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh sehingga selalu siap menghadapi ulangan dan ujian.					
50.	Saya bersedia membantu teman yang kesusahan					
51.	Saya menanyakan kabar tentang teman yang tidak masuk sekolah.					
52.	Saya ramah terhadap teman yang tidak menyukai saya.					
53.	Saya mentaati tata tertib yang ada di sekolah					
54.	Saya merasa bersalah ketika saya melanggar aturan sekolah					
55.	Saya menyembunyikan kesalahan saya					
56.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat.					
57.	Saya berpikir dulu sebelum berbicara tentang orang lain.					
58.	Saya memikirkan akibat perkataan dan tindakan saya terhadap orang lain.					
59.	Saya mengenal struktur sekolah dengan baik, kepala sekolah, wakil kepala, kesiswaan, Osis, dan guru.					
60.	Saya bebas mengekspresikan diri saya					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh 23111
Telp 0651-7552921, 7551857 Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail:
penelitianlp2m@gmail.com

Nomor : 382/Un.08/LP2M/Ks.01.2/08/2018
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Banda Aceh, 02 Agustus 2018

Kepada Yth.
Bapak/Ibu

.....
di
Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penelitian Dasar Pengembangan Prod pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018 maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat mengizinkan saudara/i tersebut dibawah ini:

Nama : Masbur, M.Ag
NIP : 197402052009011004
Pangkat/Gol : Lektor/III/d
Judul Penelitian : Perbandingan penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota SMA N 1 Mutiara dan desa SMA N 2 Mutiara
Lokasi Penelitian : Pidie
Waktu Penelitian : 08 s/d 10 Agustus 2018
Untuk melaksanakan penelitiannya di tempat Bapak/Ibu.

Demikian surat ini kami sampaikan. atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Ketua LP2M UIN Ar-Raniry
Pusat Penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552922
Situs : www.ar-raniry.ac.id E-mail : uin@ar-raniry.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1200/In.08/B-I/Kp.01.2/07/2018

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pengumpulan data lapangan pelaksanaan Penelitian Terapan dan Pengembangan bagi Dosen UIN Ar-Raniry tahun 2018, maka perlu adanya penugasan untuk kegiatan tersebut.
- b. bahwa berdasarkan hasil penilaian proposal dan pertimbangan yang dimaksud dalam huruf a maka nama tercantum dalam surat tugas mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas penelitian dimaksud.
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. PMK Nomor 113 Tahun 2012 tentang Perjalanan Dinas
4. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA 025.04.2.423925/2018, tanggal 05 Desember 2017.

Memberi Tugas

Kepada :

No.	Nama/Nip.	Pangkat	Jabatan
1.	Masbur, M.Ag 197402052009011004	Lektor/III/d	Ketua Peneliti
2.	Liswaja, M.Ag		Pembantu Peneliti

Tujuan : Ke Pidie pada tanggal 08 s/d 10 Agustus 2018

Untuk : dalam rangka Pengumpulan data Penelitian dengan judul Perbandingan penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sekolah kota SMA N 1 Mutiara dan desa SMA N 2 Mutiara

Selesai melaksanakan tugas segera menyampaikan laporan kepada pemberi tugas sesuai ketentuan.

Banda Aceh, 09 Juli 2018
Rektor
Kepala Biro AUPK.
Junaidi

Tembusan

1. Kabag Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kabag Organisasi Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Lampiran I
 PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 113/PMK/05/2012
 TENTANG
 PERJALANAN DINAS JABATAN DALAM NEGERI BAGI PEJABAT
 NEGARA, PEGAWAI NEGERI, DAN PEGAWAI TIDAK TETAP

MENTERI KEUANGAN
 REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
 BANDA ACEH

Lembar ke :
 Kode No :
 Nomor : 1201/Un.08/B-1/Kp.01.2/07/2

SURAT PERJALANAN DINAS (SPD)

1.	Pejabat Pembuat Komitmen	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	
	Nama / NIP pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas	Masbur, M.Ag 197402052009011004	
3.	a. Pangkat dan Golongan b. Jabatan / Instansi c. Tingkat Biaya Perjalanan Dinas	a. Lektor/III/d b. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry c. = C =	
4.	Maksud Perjalanan Dinas	Perbandingan penyesuaian diri siswa ditinjau dari lokasi sek kota SMA N 1 Mutiara dan desa SMA N 2 Mutiara	
5.	Alat angkutan yang digunakan	Bus	
6.	a. Tempat berangkat b. Tempat tujuan	a. Banda Aceh b. Pidie	
7.	a. Lamanya perjalanan dinas b. Tanggal berangkat c. Tanggal harus kembali / tiba di tempat baru *)	a. 05 (Lima) Hari b. 08 Agustus 2018 c. 10 Agustus 2018	
8.	Pengikut : Nama	Tanggal Lahir	Keterangan
	1. Liswaja, M.Ag		Anggota Peneliti
	2.		Anggota Peneliti
	3.		
9.	Pembebanan Anggaran a. Instansi b. Akun	DIPA UIN Ar - Raniry Banda Aceh	
10.	Keterangan lain-lain		

Coret yang tidak perlu

Dikeluarkan di Banda Aceh
 Tanggal : 9 Juli 2018
 Pejabat Pembuat Komitmen

Nurasiah

	<p>I. Berangkat dari : Banda Aceh (tempat kedudukan) Ke : Pidie</p> <p>Pada Tanggal : 08 Agustus 2018</p> <p>An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Kepala Biro AUPK</p>  <p>Nurasidi</p>
<p>II. Tiba di Pada tanggal Kepala</p> 	<p>Berangkat dari : Ke : Pada tanggal Kepala</p> 
<p>III. Tiba di : Pada tanggal : Kepala :</p> 	<p>Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :</p> 
<p>IV. Tiba di : Pada tanggal : Kepala :</p>	<p>Berangkat dari : Ke : Pada tanggal : Kepala :</p>
<p>V. Tiba kembali di : Banda Aceh (tempat kedudukan) Pada Tanggal : 10 Agustus 2018</p> <p>Pejabat Pembuat Komitmen</p> <p>Nurasiah</p>	<p>Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.</p> <p>Pejabat Pembuat Komitmen</p> <p>Nurasiah</p>
<p>VI. Catatan lain-lain</p>	
<p>VII. PERHATIAN :</p> <p>PPK yang menerbitkan SPD, pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab berdasarkan peraturan Keuangan Negara, apabila negara menderita rugi akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya.</p>	



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 1 MUTIARA**



Jln. Banda Aceh Medan Km.125 Telp.(0653) 821621 Bandar Mutiara Kab. Pidie Kode Pos. 24173
web: www.sman1mutiara.sch.id, email: smaneg1mutiara@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/29/2018

Kepala SMAN 1 Mutiara Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Masbur, M.Ag
NIP : 197402052009011004
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Pangkat/Golongan : Lektor/ IIID

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian Nomor 382/Un.08/LP2M/Ks.01.2/08/2018 dengan ini kami nyatakan bahwa saudara Masbur, M.Ag telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Mutiara dengan judul "Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau Dari Lokasi Sekolah Kota SMAN 1 Mutiara dan Desa SMAN 2 Mutiara" yang dilaksanakan dari tanggal 08 s.d. 10 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Mutiara, 16 Agustus 2018
Kepala Sekolah,

Kamaruddin, S.Pd
NIP 197002011998021007



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MUTIARA

Alamat : Jalan Beureunuen- Tiro Geumpang Kec. Mutiara Kab Pidie Kode Pos 24173

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 420/ 150 /2018

Sehubungan dengan Surat LP2M UIN Ar-Raniry Nomor : 382/Un.08/LP2M/Ks.01.2/08/2018 tanggal 02 Agustus 2018, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Masbur, M.Ag
N I P : 19740205 2009011004
Pangkat/Gol : Lektor/III/d

Benar yang tersebut namanya diatas Sudah melaksanakan Penelitian Pada SMA Negeri 2 Mutiara sejak tanggal 8 s.d 10 Agustus 2018 untuk memperoleh data penelitian dengan judul :

“Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa ditinjau dari Lokasi Sekolah Kota SMA N 1 Mutiara dan Desa SMA N 2 Mutiara “

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Beureunuen, 16 Agustus 2018

Kepala,



MUSLEM, S.Pd, M.Pd

NIP. 19760504 200008 1 001